

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang SMPN 18 Semarang

1. Sejarah Berdirinya SMPN 18 Semarang

Berdasarkan surat keputusan Mendiknas RI No. 0435/0/1977 SMP Negeri 18 Semarang secara resmi telah berdiri pada tahun 1977 dengan nama pertama adalah SMP Negeri Jrakah (Tugu) Semarang.

Pada awal berdirinya, sekolah ini belum mempunyai gedung sendiri, akan tetapi sudah menerima siswa sejumlah 70 murid, dan pada saat itu siswanya masih dititipkan di SD Tugurejo (lapangan), dengan tenaga pengajarnya dari guru SD Tugurejo dan SMP Negeri 3 Semarang karena sekolah ini masih diampu oleh SMP Negeri 3 Semarang dengan ymt kepala sekolah Bapak Purnomo dan tata usaha Bapak Arifin. Kemudian tanggal 2 Januari 1977, SMP ini menerima pendaftaran siswa baru sebanyak 132 murid (3 kelas) kemudian kelas yang ada di SD Tugurejo ditarik ditempatkan di gedung yang baru yang pada saat itu dipimpin oleh Bapak Kridanto Admokerata. Bapak Kridanto Admokerata adalah guru/kepala sekolah hasil mutasi dari SMP Negeri 1 Kendal.

Dan pada tahun 1984 SMP Negeri Jrakah (Tugu) telah berubah menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Semarang berdasarkan SK Mendikbud RI No. 0437/0/1984 tertanggal 4 Oktober 1984 dan pada waktu itu juga jabatan kepala sekolah dipegang oleh Bapak Yunan Sutan marah laut. Dan jabatan kepala sekolah tahun 2005 dipegang oleh Bapak Drs. Rinasuna Suratno, M.Pd. sampai sekarang.¹

2. Letak Geografis

SMPN 18 Semarang beralamat di Jl. Purwoyoso I Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Lokasi SMPN 18 Semarang tidak jauh dari jalan raya kira-kira 25 m dan lokasinya berbatasan dengan:

¹ Dokumentasi Tata Usaha SMPN 18 Semarang, 2009.

- Sebelah utara : Bank BRI Jragung
 Sebelah timur : Perusahaan Teh Botol Sosro
 Sebelah selatan : SDN Purwoyoso dan TK PGRI Purwoyoso
 Sebelah barat : Rumah penduduk

3. Visi dan Misi SMPN 18 Semarang

a. Visi

“Unggul dalam mutu dan berbudi pekerti luhur”

Dan secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pencapaian daya serap dan ketuntasan belajar siswa meningkat.
- 2) Meningkatnya jumlah lulusan yang diterima di SMU/SMK Negeri favorit
- 3) Memiliki ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang kuat
- 4) Berbudi pekerti luhur
- 5) Memiliki kepribadian nasional yang tebal
- 6) Memiliki perpustakaan yang lengkap dan berfungsi
- 7) Memiliki keunggulan dalam kegiatan ekstrakurikuler

b. Misi

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien, serta memberi bimbingan yang maksimal kepada siswa sehingga siswa mampu berkembang secara maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara terprogram dan terpadu sehingga dapat memupuk bakat dan minat siswa di bidang akademik maupun non akademik.
- 3) Menumbuhkan inovasi-inovasi dalam proses pendidikan kepada seluruh warga sehingga mampu menggali konsep-konsep peningkatan mutu.
- 4) Menanamkan penghayatan ajaran agama yang dianut oleh budi pekerti sehingga warga sekolah mampu menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²

² Dokumentasi Tata Usaha SMPN 18 Semarang 2009.

4. Kurikulum Sekolah

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

SMPN 18 Semarang sebagai salah satu sekolah standar nasional di kota Semarang merupakan sekolah yang telah mengawasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), metode serta pendekatan pengajaran yang dipakai tetap mengacu pada rambu-rambu yang telah diberikan dalam kurikulum baru KTSP yakni metode *contextual teaching learning* atau dikenal dengan istilah CTL.

KTSP merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebenarnya yakni KBK, dan pada dasarnya masih tetap berbasis kompetensi yang mengacu pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perbedaannya hanya terletak pada pemberian peluang kepada guru dan satuan pendidikan untuk lebih kreatif serta leluasa dalam rangka mengembangkan kurikulum sekolah sesuai dengan potensi, kebutuhan dan perkembangan serta kepentingan peserta didik dan lingkungan yang ada tetap berprinsip pada keterpaduan, keberagaman, kesinambungan dan keseimbangan (antara kepentingan nasional dan daerah).

B. Analisis Penelitian Tindakan Kelas Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap siswa kelas VII SMPN 18 Semarang, dengan materi al-syamsiyah dan al-qomariyah. Dalam pembelajaran ini kolaborator yaitu guru pengampu mata pelajaran PAI belum menggunakan metode *index card match*.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan pra siklus guru mata pelajaran PAI dalam proses pembelajarannya hanya menggunakan ceramah tanpa ada metode yang mendukung.

Pada tahap pra siklus ini peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada siswa untuk diisi sesuai dengan pernyataan yang telah ditulis (lihat lampiran 1). Angket ini digunakan mendukung dan mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap mata pelajaran PAI. Selain itu peneliti juga menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati keaktifan siswa ketika pelajaran berlangsung.

Adapun jawaban angket pernyataan tentang minat belajar siswa kelas VII F SMPN 18 Semarang pada mata pelajaran PAI sebelum tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.

Minat Belajar Siswa Kelas VII F SMPN 18 Semarang Pada Mata Pelajaran PAI Sebelum Tindakan

NO	NAMA PESERTA DIDIK	Jum. Skor	Nilai
1.	Ajeng Puspita Sari	120	80
2.	Aldo Dwi Ardana	100	66
3.	Anggi Tsamara Amirah	80	53
4.	Arina Ayu Ratnawati	70	44
5.	Bella Puspa Azalea Fajriyah	120	80
6.	Bima Sena Ardi Saputra	70	44
7.	Brilian Noor Fuzna	80	53
8.	Dahlia Wulan Sari	100	66
9.	Danu Setiawan	100	66
10.	Dendi Tantra Praditya	90	60
11.	Devi Okta Firnanda	100	66
12.	Dhila Nur'aini	100	66
13.	Dicky Pratama	110	73
14.	Dinda Arysta Nugroho	120	80
15.	Dita Agustina Rahmawati	90	60
16.	Elsa Widyawati	80	53
17.	Erlina Dei Aryanti	70	44
18.	Galang Punky Gita Kurniawan	90	60
19.	Gita Indah Febriyani	100	66
20.	Hanna Fejinia	110	73
21.	Heydar Ruffa Taufiq	110	73
22.	Ilham Ramadhana	120	80
23.	Inasa Abiyani Fatmala	100	66
24.	Inta Wahyu Septiani	110	73
25.	Liana Rekha Rosida	100	66
26.	Lusi Marsela	90	60

27.	Mohammad Aji Pangestu	80	53
28.	Muhammad Rafi' Ashari	90	60
29.	Muhammad Bejo Novianto	70	44
30.	Muhammad Rizal Purwanto	100	66
31.	Phopi Zara Hartaningtyas. P	80	53
32.	Raditya Asi Nugraha	90	60
33.	Ratna Sari	100	66
34.	Ripangga Batu Harbinawan	90	60
35.	Rita Ayu Nur Indarti	80	53
36.	Volta Muhammad Brilian	130	87
Jumlah nilai rata-rata			63.13

Nilai angket maksimal = 150

$$\text{Prosentase nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Untuk penilaian jawaban angket pernyataan dan nilai responden didasarkan pada penskoran nilai setiap option soal. Adapun penskoran nilainya jika dijawab ya maka nilainya 10 jika dijawab tidak maka nilainya 0³ dengan melihat tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih di bawah rata-rata yang ditentukan yaitu 65.

Pada tahap pra siklus ini terdapat 17 siswa yang kurang berminat belajar PAI siswa tersebut antara lain Anggi Tsamara, Arina, Bima, Brilian, Dendi, Dita, Elsa, Erlina, Galang, Lusi, Aji Pangestu, Rafi' Ashari, bejo, Phopi Zara, Raditya, Ripangga dan Rita untuk memotivasi minat siswa adalah bagaimana strategi guru mengemas pelajaran PAI agar memberikan kesan bahwa PAI adalah pelajaran yang menyenangkan dan mudah untuk dipahami.

³ Ahmad Mutohar, Pendekatan Klarifikasi Nilai Dalam Pembelajaran PAI, dalam Pembelajaran Pai ,dalam Jurnal Nadwa vol.2, Oktober 2008 hlm 91

Tabel 2
Skor Observasi Minat Siswa dalam Mengikuti Pelajaran PAI
Pada Tahap Pra Siklus

Sub Indikator	Indikator I					Indikator II					Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	8
2	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	7
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	5
4	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	6
5	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	7
6	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	6
7	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	5
Jumlah Skor	2	2	3	8	5	1	4	9	1	10	44

Ket:

Indikator I : menjelaskan dan membedakan al-syamsiyah dan al-qomariyah

Indikator II : menerapkan bacaan al-syamsiyah dan al-qomariyah

Skor : 5 (Sangat Baik)

4 (Baik)

3 (Cukup)

2 (Rendah)

1 (Kurang)

Untuk hasil pengamatan dapat dilihat dari indikator kesiapan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PAI. Pada tahap pra siklus ini pembelajaran belum diterapkan metode *index card match*, yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{44}{70} \times 100\% \\
 &= 62,85\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil pengamatan pada tahap pra siklus dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum terlibat aktif secara penuh dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa adalah sebagai indikator adanya minat belajar dalam proses pembelajaran. Siswa yang kesiapannya dan aktif dalam pembelajaran itu menunjukkan adanya minat untuk bisa. Rendahnya minat belajar siswa mata

pelajaran PAI menjadi obyek penelitian. Hal ini dapat dilihat dari hasil prosentase hasil penilaian keaktifan dan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Dari hasil pengamatan pada tahap pra siklus terdapat 62,85% yang masih dibawah ketentuan rata-rata yaitu 65%.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat siswa pada mata pelajaran PAI masih dibawah rata-rata. Siswa yang kurang berminat dalam belajarnya, sehingga mereka mengalami kesulitan belajar, khususnya pelajaran PAI. Oleh karena itu perlu adanya upaya peningkatan minat belajar siswa agar kesulitan belajar mereka dapat teratasi.

Berkaitan dengan hasil angket yang dilakukan di akhir pembelajaran di dapat bahwa rata-rata siswa VII F masih mempunyai minat yang rendah dalam pembelajaran PAI.

Setelah mengamati secara langsung pada proses pembelajaran PAI kelas VII F pada tahap pra siklus, peneliti mendiskusikan dengan guru mitra untuk tahap berikutnya, yaitu pada tahap siklus I.

Sebelum melaksanakan siklus berikutnya ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi untuk pelaksanaan tindakan pada siklus I, yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran masih pada komunikasi satu arah
2. Perhatian kurang terfokus pada pelajaran
3. Siswa kurang berani dalam bertanya
4. Metode yang digunakan masih metode ceramah belum ada variasi metode yang mendukung dalam proses pembelajaran

Dari refleksi di atas didapatkan solusi terhadap permasalahan dalam proses belajar mengajar di kelas berkaitan dengan minat belajar siswa. Permasalahan tersebut didiskusikan dengan guru mitra atau kolaborator untuk mencari solusi berkaitan dengan metode pembelajaran, akan diterapkan metode *index card match*. Solusi ataupun hasil diskusi tersebut akan diterapkan menjadi sebuah tindakan untuk tahap berikutnya pada siklus I.

C. Analisis Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas siklus I dilaksanakan oleh peneliti dengan Bapak Her Rustiyono sebagai guru mitra atau kolaborator. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2009. Dalam siklus I ini, solusi yang diperoleh pada tahap pra siklus sebagai tindakan untuk mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas kaitannya dengan meningkatkan minat belajar siswa.

Tabel 3.

Minat Belajar Siswa Kelas VII F SMPN 18 Semarang Pada Mata Pelajaran PAI Pada Siklus 1

NO	NAMA PESERTA DIDIK	Jum. Skor	Nilai
1	Ajeng Puspita Sari	130	87
2	Aldo Dwi Ardana	120	80
3	Anggi Tsamara Amirah	100	66
4	Arina Ayu Ratnawati	80	53
5	Bella Puspa Azalea Fajriyah	130	87
6	Bima Sena Ardi Saputra	100	66
7	Brilian Noor Fuzna	90	60
8	Dahlia Wulan Sari	110	73
9	Danu Setiawan	100	66
10	Dendi Tantra Praditya	110	73
11	Devi Okta Firnanda	110	73
12	Dhila Nur'aini	120	80
13	Dicky Pratama	110	73
14	Dinda Arysta Nugroho	110	73
15	Dita Agustina Rahmawati	90	60
16	Elsa Widyawati	100	66
17	Erlina Dei Aryanti	70	44
18	Galang Punky Gita Kurniawan	90	60
19	Gita Indah Febriyani	100	66
20	Hanna Fejina	120	80
21	Heydar Ruffa Taufiq	130	87
22	Ilham Ramadhana	120	80
23	Inasa Abiyani Fatmala	100	73
24	Inta Wahyu Septiani	130	87
25	Liana Rekha Rosida	100	66
26	Lusi Marsela	90	60
27	Mohammad Aji Pangestu	80	53
28	Muhammad Rafi' Ashari	100	66
29	Muhammad Bejo Novianto	110	73

30	Muhammad Rizal Purwanto	100	66
31	Phopi Zara Hartaningtyas. P	100	66
32	Raditya Asi Nugraha	130	87
33	Ratna Sari	100	66
34	Ripangga Batu Harbinawan	110	73
35	Rita Ayu Nur Indarti	120	80
36	Volta Muhammad Brilian	130	87
Jumlah nilai rata-rata			73,02

Nilai angket maksimal = 150

$$\text{Prosentase nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Dari hasil angket pada tahap siklus 1 ini setelah menggunakan metode index card match dapat di ketahui peningkatan minat belajar siswa dengan prosentase 73,02% di bandingkan pada tahap pra siklus dengan prosentase 63,13 %. Meskipun mengalami peningkatan pada siklus 1 ini masih ada siswa yang masih mempunyai minat rendah dari 17 siswa meningkat 10 siswa dan masih 7 siswa yang masih rendah minat belajarnya yaitu, Arina, Brilian, Dita, Erlina, dan Galang, maka untuk mengatasi hal tersebut perlu di adakan perbaikan pada siklus 2. Pada tahap siklus 1 ini peneliti bersama guru mitra mendiskusikan upaya apa yang di gunakan untuk mengatasi anak yang masih rendah minatnya, dan langkah-langkah apa yang harus diperbaiki pada siklus 2.

Tabel 4.

Skor Observasi Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran PAI
Pada Siklus I

Sub Indikator	Indikator I					Indikator II					Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	8
2	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	6
3	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	9
4	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	8
5	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	7
6	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	6

7	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	4
Jumlah Skor	1	2	9	8	0	1	4	6	12	5	48

Ket:

Indikator I : menjelaskan dan membedakan al-syamsiyah dan al-qomariyah

Indikator II : menerapkan bacaan al-syamsiyah dan al-qomariyah

Skor : 5 (Sangat Baik)

4 (Baik)

3 (Cukup)

2 (Rendah)

1 (Kurang)

Dari tabel di atas dapat dilihat dari indikator kesiapan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI pada siklus I dapat diprosentasekan bahwa kesiapan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran setelah diterapkan metode *index card match* adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{48}{70} \times 100\% \\
 &= 68,57\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil pengamatan tersebut terdapat peningkatan yang ditunjukkan dari prosentase hasil penilaian keaktifan dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran adalah 68,57 % dan di atas ketentuan 65 %. Meskipun pada siklus I sudah mengalami peningkatan akan tetapi masih banyak ditemukan kendala-kendala dalam penerapan metode *index card match* ini. Dalam penerapan metode pada siklus I ini belum terlihat secara optimal. Karena dalam penerapan metode ini guru belum secara maksimal menerapkan metode ini sesuai dengan skenario yang telah disiapkan. Sehingga guru juga masih pasif di depan, dan peneliti melihat sebagian siswa masih kebingungan untuk mencari pasangannya masing-masing, dikarenakan guru tidak memberikan informasi dahulu ketika penerapan dimulai.

Peningkatan pada siklus I tersebut yaitu adanya ketenangan kelas pada saat pelajaran akan dimulai, perhatian peserta didik dalam mengikuti pelajaran sudah mulai terfokus sedikit demi sedikit, sudah ada yang terlihat bertanya.

Tabel 5.

Perbandingan nilai rata-rata angket Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Tahap Pra Siklus dan Siklus I

No	Pelaksanaan Siklus	Nilai
1	Pra Siklus	63,13
2	Siklus I	73,02

Tabel 6.

Perbandingan Jumlah Skor dan Prosentase Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Tahap Pra Siklus dan Siklus I

No	Pelaksanaan Siklus	Jumlah Skor	Prosentase	Kategori
1	Pra Siklus	44	62,85 %	Baik
2	Siklus I	48	68,57 %	Baik

Setelah observasi selesai dilaksanakan peneliti bersama guru mitra sebagai kolaborator dalam penelitian tindakan kelas di kelas VII F SMPN 18 Semarang kemudian mengadakan diskusi berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *index card match*, untuk membahas hal-hal yang harus diperbaiki berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Dari hasil evaluasi siklus I menghasilkan beberapa catatan yang harus direfleksikan pada pelaksanaan pembelajaran pada tahap siklus 2 yaitu:

1. Siswa menjadi pusat kegiatan dan bertanya antara siswa yang lain. Hal ini dikarenakan siswa baru pertama kalinya dikenalkan metode *index card match*.
2. Guru yang melaksanakan pembelajaran di kelas belum sepenuhnya menguasai skenario yang tertulis dalam RPP.
3. Adanya siswa yang masih pasif.

Dari hasil evaluasi pembelajaran tersebut dan hasil diskusi antara peneliti dengan kolaborator ada beberapa hal yang akan dilaksanakan pada tahap siklus 2 untuk meningkatkan minat siswa dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *index card match*. Tindakan tersebut adalah:

1. Memotivasi untuk semangat belajar kepada peserta didik.
2. Guru menginformasikan cara-cara penerapan metode *index card match* kembali.
3. Pada saat pembelajaran berlangsung kontak pandangan guru terhadap peserta didik tidak hanya tertuju pada seseorang saja.
4. Memberikan sebuah modul berupa rangkuman tentang materi agar tidak mudah dilupakan dan mudah untuk dipahami.

D. Analisis Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Setelah melakukan evaluasi, dari hasil pra siklus ke siklus I dengan pemberian alternatif menggunakan metode *index card match* dan pemberian modul berupa rangkuman materi yang berdampak pada minat dan pemahaman terhadap materi pelajaran PAI yaitu pada pokok bahasan *al-syamsiyah* dan *al-qomariyah* pada tanggal 8 Agustus 2009. Tindakan yang telah dirumuskan pada siklus I di atas akan diterapkan pada siklus 2

Tabel 7.

Minat Belajar Siswa Kelas VII F SMPN 18 Semarang Pada Mata Pelajaran PAI Pada Siklus 2

No	Nama Peserta Didik	Jum. Skor	Nilai
1	Ajeng Puspita Sari	150	100
2	Aldo Dwi Ardana	130	87
3	Anggi Tsamara Amirah	100	66
4	Arina Ayu Ratnawati	110	73
5	Bella Puspa Azalea Fajriyah	140	93
6	Bima Sena Ardi Saputra	100	66
7	Brilian Noor Fuzna	110	73
8	Dahlia Wulan Sari	120	80
9	Danu Setiawan	110	73
10	Dendi Tantra Praditya	110	73
11	Devi Okta Firnanda	120	80

12	Dhila Nur'aini	120	80
13	Dicky Pratama	130	87
14	Dinda Arysta Nugroho	120	80
15	Dita Agustina Rahmawati	100	66
16	Elsa Widyawati	110	73
17	Erlina Dei Aryanti	100	66
18	Galang Punky Gita Kurniawan	120	80
19	Gita Indah Febriyani	110	73
20	Hanna Fejinia	130	87
21	Heydar Ruffa Taufiq	140	93
22	Ilham Ramadhana	130	87
23	Inasa Abiyani Fatmala	140	93
24	Inta Wahyu Septiani	140	93
25	Liana Rekha Rosida	130	87
26	Lusi Marsela	100	66
27	Mohammad Aji Pangestu	120	80
28	Muhammad Rafi' Ashari	130	87
29	Muhammad Bejo Novianto	110	73
30	Muhammad Rizal Purwanto	120	80
31	Phopi Zara Hartaningtyas. P	130	87
32	Raditya Asi Nugraha	110	73
33	Ratna Sari	120	80
34	Ripangga Batu Harbinawan	120	80
35	Rita Ayu Nur Indarti	110	73
36	Volta Muhammad Brilian	150	100
Jumlah nilai rata-rata			80.22

Nilai angket maksimal = 150

$$\text{Prosentase nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Dari penilaian secara individu yang di lihat dari hasil angket di banding pada tahap siklus 1 ini mengalami peningkatan, pada siklus 2 ini menggunakan metode index card match dan pemberian modul berupa rangkuman materi menunjukkan adanya peningkatan yang optimal.

Tabel 8.
Skor Observasi Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran PAI
Pada Siklus II

Sub Indikator	Indikator I					Indikator II					Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	9
2	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	9
3	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	8
4	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	10
5	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	9
6	0	2	0	0	0	0	0	0	1	0	6
7	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	7
Jumlah Skor	1	2	3	8	15	1	0	6	12	10	58

Ket:

Indikator I : menjelaskan dan membedakan al-syamsiyah dan al-qomariyah

Indikator II : menerapkan bacaan al-syamsiyah dan al-qomariyah

Skor : 5 (Sangat Baik)

4 (Baik)

3 (Cukup)

2 (Rendah)

1 (Kurang)

Hasil pengamatan oleh peneliti yang terlihat dari indikator kesiapan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PAI pada tahap siklus II dapat dipresentasikan setelah diterapkan metode *index card match* dan pemberian modul berupa rangkuman adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{58}{70} \times 100\% \\
 &= 82,85\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil pengamatan pada tahap Siklus II tersebut siswa tidak lagi menjadi pusat kegiatan dan bertanya antara siswa yang lain, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang tertulis dalam RPP, dan hampir semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini

ditunjukkan dari hasil observasi keaktifan dan kesiapan siswa dalam pembelajaran, pada siklus II dan diperoleh prosentase 82,85 % yang sudah di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu 65 %.

Dalam tahap siklus II ini pembelajaran menggunakan metode *index card match*. Dengan pemberian modul berupa rangkuman materi sehingga anak tidak mudah lupa dan lebih memudahkan untuk memahami materi sehingga siswa lebih mudah belajar sehingga tumbuh minat untuk belajar khususnya pelajaran PAI.

Tabel 9.

Perbandingan nilai rata-rata angket Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI
Siklus 1 dan Siklus 2

No	Pelaksanaan Siklus	Nilai
1	Siklus 1	73,02
2	Siklus 2	80,22

Tabel 10.

Perbandingan Jumlah Skor dan Prosentase Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Tahap Siklus I dan Siklus II

No	Pelaksanaan Siklus	Jumlah Skor	Prosentase	Kategori
1	Siklus I	48	68,57 %	Baik
2	Siklus II	58	82,85 %	Baik Sekali

Dilihat dari tabel di atas perbandingan minat belajar pada siklus I dan siklus II menunjukkan sebuah peningkatan tiap-tiap siklus.

E. Analisis Akhir

Dari tindakan yang telah dilakukan di atas mulai dari pra siklus, siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa ada perubahan positif dari tiap siklus. Hal ini dapat dilihat dari nilai angket dan skor observasi yang telah diperoleh pada tiap siklus. Pada pra siklus nilai angket 63,13 skor observasi

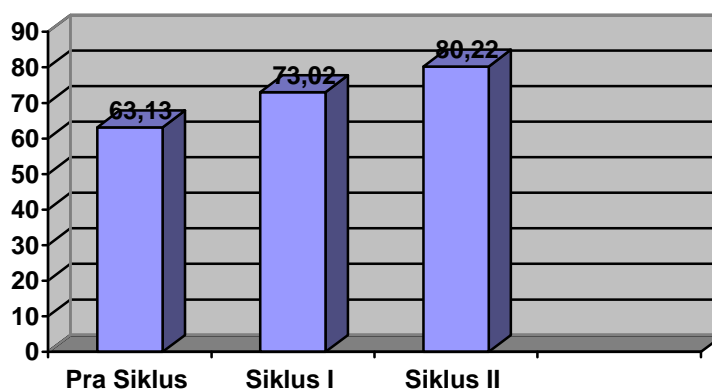
adalah 44 dengan prosentase 62,85%. Kemudian pada siklus I nilai angket 73,02 observasinya meningkat menjadi 48 dengan prosentase 68,57%. Dan pada siklus II nilai angket 80,22 observasi mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 58 dengan prosentase 82,85% termasuk dalam kategori baik sekali. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11.

Perbandingan nilai rata-rata angket Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

No	Pelaksanaan Siklus	Nilai
1	Pra Siklus	63,13
2	Siklus I	73,02
3	Siklus II	80,22

Grafik Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

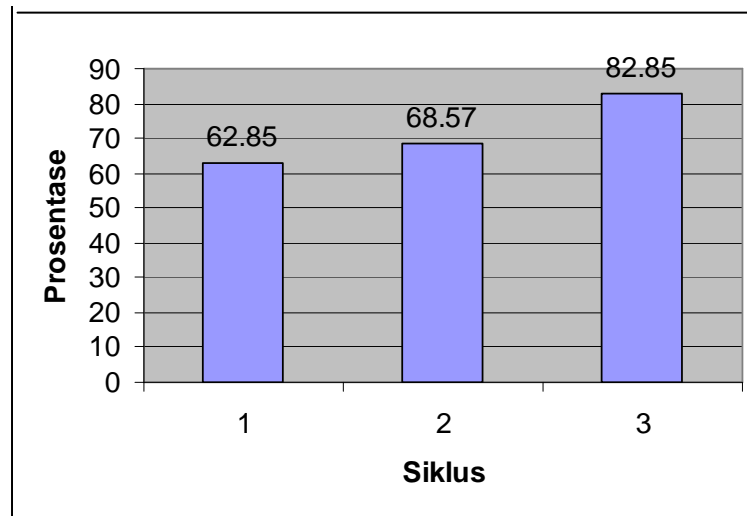


Tabel 12.

Perbandingan Jumlah Skor dan Prosentase Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Pelaksanaan Siklus	Jumlah Skor	Prosentase	Kategori
1	Pra Siklus	44	62,85 %	Baik
2	Siklus I	48	68,57 %	Baik
3	Siklus II	58	82,85 %	Baik Sekali

Grafik Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI



Keterangan :

1 : Pra Siklus

2 : Siklus I

3 : Siklus II